

KESADARAN IBU MENGENAI PEMERIKSAAN INPEKSI VISUAL ASAM ACETAT SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KANKER SERVIKS

Margareta Martini*¹, Irna Rahmawati²

^{1,2} Departemen Keperawatan Maternitas, Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Suaka Insan, Banjarmasin-Indonesia, 70116
email: ¹tinarber20@gmail.com

Abstract

Awareness among women regarding early screening for detecting cervical cancer is still dangerously low, despite it being the second-highest cause of death amongst women after breast cancer. Early detection of cervical cancer is critical as a preventive measure. The IVA examination serves as one such diagnostic procedure that can detect cervical cancer at an early stage. The aim of this research is to assess mothers' awareness levels of the VIA examination as a preventive measure for cervical cancer. The aim of this research is to assess mothers' awareness levels of the VIA examination as a preventive measure for cervical cancer. The research adopts a descriptive design with a survey method, employing purposive sampling to select 94 respondents at Tumpang Laung Primary health. The questionnaire served as the research instrument and data analysis involved univariate analysis. The findings reveal that most mothers demonstrate poor awareness regarding the conduct of IVA tests was 55,32%. This is attributed to their limited understanding and inadequate information about the significance of IVA tests. The role of healthcare professionals is required to maintain the provision of health promotion regarding IVA tests, to ensure mothers are aware of and willing to undergo IVA tests.

Keyword: Awareness, Cervical Cancer, IVA, Mother

Abstrak

Kesadaran wanita dalam melakukan pemeriksaan dini untuk mendeteksi kanker serviks masih sangat rendah, padahal kanker serviks merupakan penyebab kematian tertinggi kedua pada perempuan setelah kanker payudara. Deteksi dini sangat penting untuk dilakukan sebagai tindakan preventif. Salah satu jenis pemeriksaan untuk mendiagnosis dini kemungkinan adanya kanker serviks adalah dengan pemeriksaan IVA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesadaran ibu tentang pemeriksaan IVA sebagai upaya dalam pencegahan kanker serviks. Rancangan penelitian ini adalah deskriptif dengan metode survey. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 94 responden di Puskesmas Tumpang Laung. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian didapatkan bahwa kesadaran ibu dalam melakukan tes IVA sebagian besar kurang baik (52 Ibu, 55,32%). Kurangnya pemahaman ibu dan kurangnya informasi terkait tes IVA membuat sebagian besar ibu tidak menyadari pentingnya tes IVA. Peran tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk terus memberikan promosi kesehatan terkait tes IVA agar para ibu memahami dan mau melakukan tes IVA.

Kata Kunci : Ibu, IVA, Kanker Serviks, Kesadaran

Latar Belakang

Peranan ibu dalam keluarga untuk menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga tentunya harus didukung oleh kesehatan yang baik. Kesehatan yang tidak dijaga dengan baik dapat menimbulkan berbagai jenis masalah penyakit. Terganggunya kesehatan Ibu akan mengganggu peran dan tanggungjawabnya terhadap keluarga. Pada wanita, penyakit yang paling rentan dialami adalah kanker serviks (Widjayanti, 2021).

Kanker serviks merupakan pembunuh nomor empat di dunia pada perempuan, dimana menurut data *Global Burden of Cancer Study* (Globocan) dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 terdapat 604.127

(6,5%) kasus kanker serviks di dunia dengan angka kematian sebesar 341.831(3,4 %). Di Indonesia sendiri kanker serviks berada pada urutan kedua dengan angka kejadian 36.633 kasus (17,2 %) dan angka kematian akibat penyakit ini mencapai 21.033 kasus (9,0%), sedangkan pada urutan pertama adalah kanker payudara (WHO, 2020). Terkhusus Provinsi Kalimantan Selatan, angka kejadian kanker serviks pada tahun 2021 mencapai 13 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 16 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Setiap perempuan disarankan untuk menjalani skrining kanker serviks secara berkala sejak usia 21 tahun atau sejak menikah (Nareza, 2021). Kanker serviks dapat dideteksi secara dini melalui beberapa tes yang tersedia

di Rumah Sakit maupun di Puskesmas, diantaranya adalah IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). IVA *test* adalah suatu cara mendiagnosis dini kemungkinan adanya kanker serviks dengan menggunakan asam asetat (Hapsari, 2021). Pemeriksaan IVA pada umumnya tidak menyakitkan dan hanya membutuhkan waktu beberapa menit. Pemeriksaannya cenderung singkat tanpa melalui pemeriksaan laboratorium yang kompleks dibanding metode deteksi dini kanker serviks lainnya (Hapsari, 2021). Selain itu, pemeriksaan IVA dinilai terjangkau, mudah dan hanya memerlukan alat sederhana serta hasilnya bisa langsung didapatkan (Adrian, 2020). Pemeriksaan IVA juga didapatkan gratis karena merupakan program pemerintah yang terintegrasi dalam Posbindu PTM (Penyakit Tidak Menular).

Kesadaran perempuan Indonesia untuk melakukan deteksi dini kanker serviks secara teratur masih rendah. Berdasarkan data dari Ditjen P2P Kemenkes RI, di Indonesia yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks perempuan usia 30 – 50 tahun hanya 6,83 % (Kemenkes RI, 2021). Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti didapatkan masih jarang para ibu yang melakukan pemeriksaan IVA, hal ini dikarenakan pemahaman mereka yang masih kurang yang mempengaruhi kesadaran mereka akan pentingnya pemeriksaan IVA ini. Menurut penjelasan kader yang bertugas di Puskesmas Tumpang Laung bahwa penyuluhan mengenai pemeriksaan IVA ataupun bahaya kanker servik sudah sangat sering dilakukan, namun pencapaian pemeriksaan IVA di wilayah kerja UPT Puskesmas Tumpang Laung masih sangat rendah. Berdasarkan fenomena tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kesadaran Ibu mengenai IVA *test* sebagai upaya pencegahan kanker serviks.

Metode Penelitian

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey yang dilakukan di UPT Puskesmas Tumpang Laung selama satu bulan yang dilaksanakan mulai dari tanggal 1 April 2023 sampai 30 April 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang berada di wilayah kerja UPT Puskesmas Tumpang Laung yang berjumlah 1.444 orang. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel yang diambil adalah yang memenuhi kriteria inklusi, adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu: perempuan yang sudah menikah, bersedia menjadi responden dan berada di wilayah kerja Puskesmas Tumpang Laung. Berdasarkan teknik sampling yang digunakan maka ditetapkan jumlah sampel adalah sebanyak 94 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner, untuk karakteristik responden terdiri usia, pendidikan, pekerjaan, dan status pernikahan serta kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti terdiri dari 16 pertanyaan tertutup untuk mengukur variabel kesadaran menggunakan skala Guttman. Kuesioner sendiri telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini juga telah melalui uji kelaikan etik yang dilakukan di STIKES Suaka Insan Banjarmasin dan dinyatakan lulus' kelaikan dengan nomor sertifikat 020/KEPK-SI/III/2023. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis univariat.

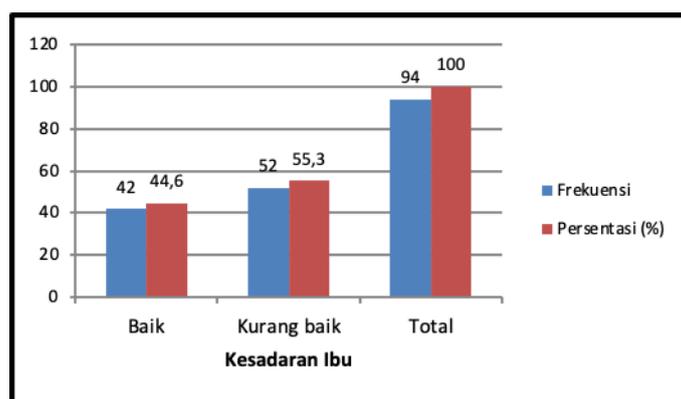
Hasil Penelitian

Penelitian ini disajikan mula-mula dengan menampilkan data demografi yang terdiri atas data tingkat pendidikan, status pekerjaan, usia pernikahan dan jumlah anak.

Tabel 1. Deskripsi data demografi responden penelitian (N=94).

No	Data Demografi	F	%
1	Tingkat Pendidikan		
	Tamat SD	9	9,6
	Tamat SMP	17	18
	Tamat SMA	42	44,7
	Sarjana	26	27,7
2	Status Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	63	67,02
	Bekerja	31	32,98
3	Lama Usia Pernikahan		
	< 1 tahun	3	3,19
	1-5 tahun	22	23,40
	6-10 tahun	27	28,72
	11-20 tahun	26	27,66
	>21 tahun	16	17,02
4	Jumlah Anak		
	≤ 2	69	73,40
	≥ 3	25	26,6

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 94 responden didapatkan tingkat pendidikan tertinggi berada pada tingkat SMA dengan jumlah 42 orang (44,6%), sedangkan tingkat pendidikan terendah adalah SD dengan jumlah 9 orang (9,5%). Responden terbesar berada pada status tidak bekerja dengan jumlah 63 orang (67,1%), sedangkan yang bekerja hanya sebanyak 31 orang (32,9%), Usia pernikahan tertinggi berada pada rentang 6-10 tahun yaitu dengan jumlah 27 orang (28,7%), sedangkan usia pernikahan terendah pada usia <1 tahun dengan jumlah 3 orang (3,1%). Sedangkan jumlah anak tertinggi yaitu ≤ 2 yaitu sebanyak 69 orang (73,4%), sedangkan yang memiliki anak ≥ 3 hanya sebanyak 25 orang (26,6%).



Sumber : Data primer, 2023

Gambar 1. Tingkat Kesadaran Ibu tentang Pemeriksaan IVA Test

Gambar 1 menunjukkan bahwa dari 94 responden hanya didapatkan dua kategori, responden terbanyak ditemukan pada kategori kesadaran kurang baik sebanyak 52 orang (55,3%), sedangkan yang memiliki kesadaran baik terhadap pemeriksaan IVA hanya sebanyak 42 orang (44,6%). Melihat diagram hasil penelitian ini memudahkan kita membaca frekuensi kategorik dimana kesadaran ibu berjumlah 42 berada pada garis 40 lebih 2 artinya ada 42 ibu dengan kesadaran

baik dan menjadi 44,6 persen. Hasil kategori kedua ada 52 responden berada pada garis antara 50 dan 60 menunjukkan kesadaran kurang baik sehingga jelas ada perbedaan sekitar 10 responden yakni 10%.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terbanyak responden adalah SMA. Menurut peneliti, hal ini salah satunya disebabkan karena masyarakat di wilayah UPT Puskesmas Tumpang Laung sekarang ini sudah peduli terhadap pendidikan dan sudah mampu menerima informasi dengan baik dan mengaplikasikannya, terlebih disekitar lokasi Puskesmas telah terdapat sekolah menengah atas negeri. Selain itu, mereka beranggapan paling tidak anak mereka lulus sekolah menengah atas agar tidak kesulitan dalam mencari pekerjaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnowati & Waluyo (2022) yang menyatakan bahwa responden tertinggi berada pada pendidikan menengah (49%).

Pendidikan berperan penting dalam membentuk pola pikir seseorang untuk lebih peduli terhadap kesehatan diri dan keluarganya. Pendidikan juga mempengaruhi daya tangkap seseorang dalam mengolah informasi sehingga menambah pengetahuan ibu yang berdampak juga pada peningkatan kesadaran diri dalam melakukan pemeriksaan kesehatan. Pendidikan juga dapat menjadikan seseorang memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga mendorongnya untuk berperilaku positif termasuk kesadaran untuk meningkatkan kualitas kesehatannya. Namun, tinggi rendahnya pendidikan tidak selalu berkaitan dengan dengan tindakan IVA karena tingkat pendidikan bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan IVA. Terdapat faktor-faktor lain yang berpengaruh seperti kepercayaan yang irasional, hambatan budaya, dan faktor akses pelayanan kesehatan (Zailani, Putri & Raharjo, 2020).

Hasil penelitian untuk status pekerjaan responden, didapatkan bahwa responden paling banyak berada pada status tidak bekerja. Hal ini dikarenakan responden yang sudah menikah kebanyakan hanya menjadi ibu rumah tangga. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zailani, Putri & Raharjo (2020) yang mendapatkan sebagian besar responden ibu rumah tangga sebanyak 28 orang (82,4%). Lingkungan pekerjaan memungkinkan bagi ibu untuk mendapatkan informasi tentang IVA *test* sebagai upaya pencegahan dini kanker serviks karena sering bertukar informasi sehingga kesadaran diri untuk memeriksakan kesehatan meningkat. Selain itu, wanita yang bekerja memiliki penghasilan sendiri sehingga meskipun pemeriksaan harus mengeluarkan uang sendiri, mereka bisa mengambil keputusan untuk tetap melakukan pemeriksaan kesehatan. Ibu yang tidak bekerja sangat bergantung kepada penghasilan suami terutama untuk biaya transportasi ke fasilitas kesehatan.

Hasil penelitian berdasarkan usia pernikahan didapatkan bahwa tertinggi berada pada rentang 6-10 tahun. Usia saat responden menikah di wilayah penelitian ini berkisar antara 20-25 tahun sehingga lama usia pernikahan berkisar antara 6-10 tahun. Lama usia pernikahan 6-10 tahun memiliki resiko rendah terhadap kanker serviks sehingga mereka masih menganggap bahwa dirinya masih dalam keadaan aman terhadap kanker serviks.

Hasil penelitian berdasarkan jumlah anak didapatkan bahwa tertinggi yaitu ≤ 2 . Hasil ini disebabkan karena responden beranggapan kalau anak terlalu banyak, mereka takut tidak mampu untuk menyekolahkan. Menurut Eka (2022) orang yang sangat beresiko terkena kanker serviks adalah orang yang memiliki banyak anak. Frekuensi melahirkan dan kejadian kanker serviks memang berkaitan, maka semakin banyak riwayat melahirkan anak semakin besar pula risiko wanita tersebut untuk mengalami kanker serviks. Hal tersebut merujuk pada perubahan hormonal yang terjadi pada kehamilan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap kesadaran ibu sebagai responden dalam penelitian ini didapatkan terbanyak ditemukan pada tingkat kesadaran kurang baik. Hal ini berbanding lurus terhadap pemeriksaan IVA *test* yang ada di wilayah kerja UPT Puskesmas Tumpang Laung yaitu hanya satu orang yang melakukan IVA *test* pada tahun 2023 sampai bulan Juni ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2022) yang menyatakan ada hubungan tingkat kesadaran dengan pelaksanaan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

Menurut Hapsari (2021) pemeriksaan IVA pada umumnya tidak menyakitkan, hanya membutuhkan waktu beberapa menit dan pemeriksaannya juga yang cenderung singkat. Berdasarkan analisa peneliti, masih rendahnya kesadaran ibu tentang pemeriksaan IVA, disebabkan oleh alasan beragam alasan, antara lain takut pemeriksaan IVA menyakitkan, malu melakukan pemeriksaan (apabila dokternya laki-laki ataupun tenaga kesehatan yang mereka kenal), ekonomi, tempat pemeriksaan yang jauh dan ketergantungan dengan suami dalam mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnowati & Waluyo (2022) yang mengatakan bahwa kesadaran perempuan dalam pemeriksaan dini kanker serviks masih rendah karena perasaan takut terhadap prosedur pemeriksaan, takut ketahuan hasil pemeriksaan dan malu apabila organ intim di periksa oleh tenaga kesehatan.

Menurut peneliti hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman ibu terkait pemeriksaan IVA. Kurangnya pengetahuan menyebabkan kurangnya

pemahaman ibu sehingga mempengaruhi kesadaran ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA test padahal pengetahuan terkait pemeriksaan IVA ini bisa didapatkan melalui berbagai sumber informasi, diantaranya melalui penyuluhan yang dilakukan oleh para petugas kesehatan, melalui internet, sosial media maupun televisi. Hasil yang didapatkan ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Dewi, Martini & Anggraeni (2022), dimana hasil studinya mengatakan bahwa pengetahuan yang baik tidak membuat seorang perempuan memiliki kesadaran yang baik terkait pencegahan kanker serviks.

Selain itu, berdasarkan jawaban responden dari kuesioner yang telah isi serta hasil survey yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa responden tidak mau melakukan pemeriksaan IVA apabila dokternya seorang pria. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan dan nilai mempunyai andil yang besar dalam tingkat kesadaran ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Selain itu, ditemukan juga alasan biaya meski biaya pemeriksaan digratiskan namun tetap saja membutuhkan biaya transportasi/akses untuk menuju puskesmas. Hasil lainnya yang juga didapatkan yaitu jumlah tenaga kesehatan yang terlatih/tersertifikasi untuk melakukan pemeriksaan IVA ternyata masih kurang.

Kesimpulan

Penelitian terhadap kesadaran ibu mengenai pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa kesadaran ibu dalam melakukan tes IVA sebagian besar kurang baik. Rendahnya kesadaran para ibu disebabkan karena alasan yang berbeda, diantaranya takut pemeriksaan IVA menyakitkan, malu melakukan pemeriksaan terlebih jika dokternya pria atau tenaga kesehatan yang tidak mereka kenal, lokasi tinggal yang jauh, kondisi ekonomi dan ketergantungan pada suami untuk mengambil keputusan. Timbulnya berbagai alasan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kurangnya informasi yang diterima oleh para ibu terkait pentingnya dan mudahnya pemeriksaan IVA ini. Peran tenaga kesehatan sangat dibutuhkan dalam hal ini dengan gencar melakukan promosi kesehatan agar angka kejadian kanker serviks dapat diturunkan.

Referensi

Adrian, Kevin. (2020). Pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks. Diperoleh dari <https://www.alodokter.com/pemeriksaan-iva-untuk-deteksi-dini-kanker-serviks>

Dewi, S. K., Martini, M., & Anggraeni, S. (2022). *Pentingnya Deteksi Dini Kanker Serviks sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan*. Diperoleh dari

<https://ocs.unism.ac.id/index.php/semnaspkm/article/view/749>

Eka, Y.A. (2022). Siapa Saja yang Beresiko Terkena Kanker Serviks ?. Diperoleh dari <https://mayapadahospital.com/news/siapa-saja-yang-berisiko-terkena-kanker-serviks>

Hapsari, Annisa. (2021). 'Test IVA, pemeriksaan untuk mendeteksi kanker serviks'. Diperoleh dari <https://helohehat.com/kanker/kanker-serviks/iva-test/>

Kemendes RI. (2021). Penyakit Kanker di Indonesia Berada pada Urutan 8 di Asia Tenggara dan Urutan 23 di Asia. Diperoleh dari <http://p2p.kemkes.go.id/penyakit-kanker-di-indonesia-berada-pada-urutan-8-di-asia-tenggara-dan-urutan-23-di-asia/>

Nareza, M. (2021). Pengertian kanker serviks. Diperoleh dari <https://www.alodokter.com/kankerserviks#:~:text=Pengertian%20Kanker%20Serviks&text=Kanker%20serviks%20adalah%20kanker%20yang,dini%20sebelum%20timbul%20masalah%20serius>

Rahmah, N. (2022). *Hubungan Tingkat Kesadaran dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Pap Smear pada Ibu Rumah Tangga di Desa Kutorejo Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan*. Diperoleh dari https://repositori.stikesppni.ac.id/bitstream/handle/123456789/1007/ABSTRAK_201801067%20%281%29.pdf?sequence=16&isAllowed=y

Ratnawati, A.E & Mudatin, Arwin. 2017. *Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur yang Telah Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Imogiri I Bantul Tahun 2017*. Jurnal Ilmu Kebidanan, Jilid 4, Nomor 1. Diperoleh dari <https://jurnal.akbiduk.ac.id/assets/doc/180730091111-3.GAMBARAN%20KARAKTERISTIK%20WUS%20YANG%20TELAH%20MELAKUKAN%20PEMERIKSAAN%20IVA.pdf>

Trisnowati, T & Waluyo, S. J. (2022). *Hubungan Tingkat Kesadaran dengan Pengambilan Keputusan Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Vol. 10 No. 2 Juli 2022. Diperoleh dari <https://akperinsada.ac.id/e-jurnal/index.php/insada/article/view/245>

WHO. (2020). *International Agency for Research on Cancer*. Diperoleh dari <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>

Widjayanti, Y. (2021). *Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Kesadaran WUS Terhadap Pemeriksaan*

IVA sebagai Deteksi Dini Kanker Serviks. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat 02- 02. Diperoleh dari <https://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti/article/view/849>

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JC/article/view/47801>

Zailani, M. I., Putri, E.A & Rahajo, W. 2020. *Hubungan antara usia perkawinan dengan Hasil Pemeriksaan Inspeksi Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sekayam Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.* Jurnal Cerebellum Vol 6, No 4. Diperoleh dari